

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DAN AKSES KE PENYULUH
PERTANIAN DI KABUPATEN BARRU**

**INA EKASARI
G021191090**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DAN AKSES KE PENYULUH
PERTANIAN DI KABUPATEN BARRU**

INA EKASARI

G021 19 1090



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh
Pertanian di Kabupaten Barru
Nama : Ina Ekasari
NIM : G021191090

Disetujui oleh :



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Ketua



Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.

Anggota

Diketahui oleh



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 20 Juli 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DAN
AKSES KE PENYULUH PERTANIAN DI
KABUPATEN BARRU
NAMA MAHASISWA : INA EKASARI
NOMOR POKOK : G021191090

SUSUNAN PENGUJI

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua Sidang

Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Anggota

Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.
Anggota

Tanggal Ujian : 20 Juli 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul “*Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru*” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 20 Juli 2023



Ina Ekasari
G021191090

ABSTRAK

INA EKASARI. Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru. Pembimbing: MUH. HATTA JAMIL dan ANWAR SULILI.

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan pertanian yang tidak diakses merata di kalangan petani Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik petani dan akses ke penyuluh pertanian di Kabupaten Barru. Hubungan karakteristik petani dan akses ke penyuluh pertanian dianalisis menggunakan Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap akses ke penyuluh pertanian. Karakteristik petani yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akses ke penyuluh pertanian adalah umur, luas lahan, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, status perkawinan, status keanggotaan dalam kelompok tani dan kepemilikan ponsel. Sedangkan variabel pengalaman berusaha tani dan jarak rumah ke lokasi penyuluh memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Selain itu variabel kosmopolitan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap akses ke penyuluh pertanian.

Kata kunci: Akses, Karakteristik Petani, Penyuluh Pertanian

ABSTRACT

INA EKASARI. *“The Relationship between Farmer Characteristics and Access to Agricultural Extension in Barru Regency”*. Advisor: MUH. HATTA JAMIL dan ANWAR SULILI.

Agricultural extension are an important component in agricultural development wich is not evenly accessed by farmers in Barru Regency. This study aims to analyze the relationship between farmer characteristics and access to agricultural extension in Barru Regency. Relationship between farmer characteristics and access to agricultural extension was analyzed using Binary Logistic Regression. The results showed that all independent variables had an effect simultaneously on access to agricultural extension. Characteristics of farmers that have a partial significant effect on access to agricultural extension are age, land area, education level, land ownership status, marital status, membership status in farmer groups and cellphone ownership. Meanwhile, the variables of farming experience and the distance from the house to the location of the extension workers had a positive but not significant effect. In addition, the cosmopolitan variable has a negative and insignificant effect on access to agricultural extension.

Keywords: *Access, Farmer Characteristics, Agricultural Extension Worker*

BIODATA PENULIS



Ina Ekasari, lahir pada tanggal 19 November 2000 di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan dan merupakan anak bungsu dari Bapak **Usman** dan Ibu **Yupe** dari enam bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

1. TK Darmawanita (2005 – 2007)
2. SDI Padang Lampe (2007 – 2013)
3. SMPN 3 Tanete Rilau (2013 – 2016)
4. SMAN 11 Pangkep (2016 – 2019)

Pada tahun yang sama penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Selama kuliah penulis aktif dalam beberapa kepanitiaan yang diadakan oleh UKM Koperasi Mahasiswa. Selain itu, penulis aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, regional, nasional, hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shlawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammas SAW Yang telah menjadi suri telaudan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru” dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Bapak Ir. H. Anwar Sulili, M.Si. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 20 Juli 2023

**Penulis,
Ina Ekasari**

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Usman** dan Ibunda tersayang **Yupe** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Saudara-saudariku tersayang yang sangat mengerti **Herman, Safir, Surianti, Akmal** dan khususnya **Jayadi** yang banyak membantu dalam proses penyusunan proposal hingga penelitian. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** selaku pembimbing utama, dan Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.

4. Seluruh **Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Akademik Fakultas Pertanian** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan persuratan untuk penyelesaian tugas akhir ini.
5. Seluruh **Pihak Pemerintah Daerah Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru** yang telah membantu dan memberi arahan selama proses penelitian hingga selesai.
6. Kepada seseorang dengan **NIM H071181316** , yang baik hati ikhlas tanpa pamrih telah membantu penulis. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi orang yang tidak pernah bosan untuk berbuat baik kepada penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu siap ketika penulis minta tolong. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menempuh perkuliahan ini.
7. **Isma Mardhawiah, Asmaul Husnah, Suwarsy, dan Nur Hikmah L** selaku sahabat penulis sejak menempuh pendidikan di bangku perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih telah menemani dalam suka dan duka. Terimakasih selalu ada buat penulis sampai detik ini selalu mendukung dan mendorong penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan ini sampai sarjana. Terimakasih atas segala bentuk bantuan nya yang tak bisa saya ucapkan satu-persatu hal tersebut sangat berarti bagi penulis memberikan semangat serta dukungan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. **Sahira Sani beserta keluarga** yang menjadi keluarga penulis selama berKKN di Kabupaten Pinrang. Terimakasih telah menerima penulis serta memberikan berbagai hal yang membantu penulis sehingga menyelesaikan KKN dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan **Firesha dan KKNT Perhutanan Sosial Gel. 107** yang memberikan bantuan dan pengalaman dalam hidup penulis. Mohon Maaf jika penulis pernah melukai hati melakukan perbuatan yang menginggung hati kalian tanpa penulis sadari. semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari
10. Teman-teman seperjuangan **Agribisnis Angkatan 2019** atau **Adhi9ana** yang telah kebersamai dan membantu penulis selama menempuh masa perkuliahan. Semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah
11. **Kepada semua pihak** yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Makassar, 20 Juli 2023

**Penulis,
Ina Ekasari**

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SUSUNAN PENGUJI	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Research Gap (Novelty)	3
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep	5
II. METODE PENELITIAN	7
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	7
2.2 Desain Penelitian	7
2.2.1 Sumber Data	7
2.2.2 Teknik Pengumpulan Data	8
2.2.3 Populasi dan Sampel	8
2.3 Metode Analisis	10
2.3.1 Analisis Regresi Logistik	10
2.4 Batasan Operasional	13
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
3.1 Karakteristik Petani	15

3.2 Akses ke Penyuluh Pertanian	22
3.3 Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian	23
3.3.1 Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square	23
3.3.2 Uji Serentak (Uji G)	24
3.3.3 Uji Parsial (Uji Wald)	25
3.3.4 Uji Kesesuaian Model	26
3.3.5 Interpretasi Odds Ratio	26
IV. PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	38

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Hubungan Karakteristik Petani dan Akses ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru	6

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 1.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (Jiwa) di Kabupaten Barru tahun 2021	3
Tabel 2.	Populasi Penelitian	8
Tabel 3.	Perhitungan jumlah unit penelitian terpilih	9
Tabel 4.	Jumlah Responden Berdasarkan Umur Petani	15
Tabel 5.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan	16
Tabel 6.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	17
Tabel 7.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Tabel 8.	Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Rumah ke Lokasi Penyuluh	19
Tabel 9.	Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	19
Tabel 10.	Jumlah Responden Berdasarkan Status Perkawinan	20
Tabel 11.	Jumlah Responden Berdasarkan Status Keanggotaan dalam Kelompok tani	21
Tabel 12.	Jumlah Responden Berdasarkan Kepemilikan Ponsel	21
Tabel 13.	Jumlah Responden Berdasarkan Kosmopolitan	22
Tabel 14.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Akses ke Penyuluh Pertanian	23
Tabel 15.	Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru, 2022	24
Tabel 16.	Hasil Uji Serentak (Uji G) Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru, 2022	24
Tabel 17.	Hasil Uji Parsial (Uji Wald) Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru, 2022	25
Tabel 18.	Hasil Uji Kesesuaian Model Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru, 2022	26
Tabel 19.	Nilai Odds Ratio Hubungan Karakteristik Petani dan Akses Ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru, 2022	26

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
Lampiran 1.	Hasil Olah Data SPSS Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square.....	38
Lampiran 2.	Hasil Olah Data SPSS Uji Serentak (Uji G)	38
Lampiran 3.	Hasil Olah Data SPSS Uji Parsial (Uji Wald)	38
Lampiran 4.	Hasil Olah Data SPSS Uji Kesesuaian Model	39
Lampiran 5.	Kusioner Penelitian	40
Lampiran 6.	Data Responden	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memainkan peran sentral dalam perekonomian banyak negara berkembang. Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Jika dilihat dari kesejahteraan petani dan kontribusi pada pendapatan nasional, pembangunan pertanian yang diusahakan sampai saat ini belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Pembangunan pertanian dapat diterapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian yang didukung oleh peranan sumber daya manusia (SDM) dan sumberdaya alam (SDA) yang ada (Narti, 2015).

Salah satu komponen penting dalam pembangunan pertanian adalah pemberian penyuluhan pertanian oleh pihak pemerintah yang berkaitan erat dengan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama. Sistem penyuluhan pertanian dapat dilihat sebagai organisasi yang mendukung petani dan membantu mereka meningkatkan mata pencaharian mereka melalui komunikasi yang dilakukan antara kedua belah pihak. Menurut (Totok Mardikanto, 1991), setiap proses komunikasi, sedikitnya akan terkandung salah satu dari tiga macam tujuan komunikasi yaitu: (1) *informatif* (memberikan informasi), (2) *persuasive* (membujuk), dan (3) *entertainment* (memberikan hiburan), meskipun dengan kadar yang berbeda karena tujuan utama penyuluhan adalah mendidik. Lebih lanjut, (Asngari, 1996) mengemukakan peranan komunikasi diantaranya adalah: (1) menyajikan/memberikan informasi dan data (saling berbagi informasi dan data) yang tepat dan cepat, (2) memperluas wawasan/pandangan, (3) mengembangkan potensi/pembaruan, dan (4) menunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

Penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam menghubungkan petani dengan pihak penting lainnya, seperti lembaga penelitian dan sektor yang terkait (Rendbaek Anderson, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurmayasari et al., 2020) bahwa pada pembangunan pertanian partisipasi petani dalam penyuluhan merupakan salah satu bagian penting. Berdasarkan teori tujuan komunikasi di atas (Malta, 2016) menjelaskan bahwa melalui interaksi dengan penyuluhan, petani berpeluang memperoleh informasi sekaligus bertukar informasi dalam mengatasi masalah usahatani yang dilakukan. Selain itu, penyuluh berperan dalam meningkatkan kapasitas manajerial serta teknis petani sehingga meminimalkan kehilangan hasil dengan pengelolaan hama yang lebih baik dan mendorong dalam mengadopsi teknologi yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas pertanian (Hansoon, 2008 dalam (Rokhani et al., 2021)). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Biswas et al., 2021) yang mempresentasikan bahwa penyuluhan pertanian meningkatkan efisiensi teknis petani.

Akses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti jalan masuk. Merujuk pada pengertian akses menurut pasal 1 ayat (15) UU No. 19 tentang perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang ITE menyebutkan bahwa akses adalah kegiatan melakukan interaksi dengan sistem elektronik yang berdiri sendiri atau dalam jaringan. Sehingga secara umum akses pelayanan penyuluh dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelayanan penyuluh dengan berbagai macam jenis pelayanannya. Akses dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek geografis, ekonomi dan sosial (Laksono, 2016). Akses geografis didefinisikan sebagai kemudahan akses terhadap pelayanan penyuluh yang diukur dari jarak, waktu tempuh, jenis

transportasi, dan prasarana jalan. Akses ekonomi menekankan pada kemampuan masyarakat untuk mengalokasikan sumberdaya keuangan untuk mengakses layanan penyuluhan. Sedangkan pendekatan sosial lebih kepada komunikasi, budaya, keramahan dan kepuasan pelayanan.

Meskipun penting, penyuluhan pertanian tidak diakses secara merata di semua petani. Menurut Suvedi et al., (2017) dalam (Okello et al., 2022) bahwa variasi dalam akses layanan penyuluhan tersebut sering berasal dari (1) orientasi produksi yaitu subsistem atau komersial, (2) jenis kegiatan tanaman atau ternak yang dilakukan oleh petani, (3) kategori gender petani, dan (4) kepentingan petani penyedia layanan eksistensi. Misalnya, tampaknya ada lebih banyak akses ke penyuluhan pertanian di kalangan petani yang berorientasi komersial dibandingkan dengan rekan-rekan subsistem. Beberapa penelitian menemukan rendahnya akses ke layanan dan program penyuluhan di kalangan petani. Misalnya, (Atube et al., 2021) mencatat bahwa hanya 19% petani di distrik Apac dan Amuru di Uganda yang memiliki akses ke layanan penyuluhan. Selain itu, (Biswas et al., 2021) menyatakan bahwa hanya 55% petani di Bangladesh yang memiliki akses ke layanan penyuluhan.

Karakteristik individu adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungan. Ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani. Karakteristik petani dapat berupa umur, tingkat pendidikan, luas lahan, konsumsi media, dan frekuensi mengikuti penyuluhan (Narti, 2015). Keputusan mengikuti penyuluhan sebagai proses pendidikan informal dapat berbeda antara individu berdasarkan karakteristik pribadinya, mencakup tingkat pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani, tingkat keaktifan dalam kelompok tani, dan pemanfaatan media internet (Descartes & Falatehan, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nagar et al., 2022) yang menyatakan bahwa keputusan petani untuk terlibat dalam program penyuluhan pertanian secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman bertani, kelompok sosial, keanggotaan kelompok, luas lahan, akses kredit, kesadaran akan skema penyuluhan, persepsi petani dan jarak dari sumber ekstensi. Faktor-faktor yang ditemukan sebagian besar adalah karakteristik dari petani itu sendiri. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa akses ke penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh karakteristik pribadi petani.

Kabupaten Barru adalah salah satu daerah yang berada di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.174.72 km². Jumlah penduduk pada tahun 2021 yakni 185.525 jiwa dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian sebanyak 20.398 jiwa (BPS Kabupaten Barru, 2022). Kecocokan tanah yang sudah terbukti subur menjadikan kabupaten Barru berkontribusi terhadap pangan di Sulawesi Selatan dengan luas tanam padi 2020 18.718 hektar dengan melibatkan 731 kelompok tani dan 18.275 petani. Kabupaten Barru menjadi salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Jumlah petani yang banyak memungkinkan adanya karakteristik petani yang berbeda-beda. Maka tidak menutup kemungkinan pula akses ke penyuluhan pertanian antara petani satu dengan petani lainnya yang ada di Kabupaten Barru sama. Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin (jiwa) di Kabupaten Barru tahun 2021 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (Jiwa) di Kabupaten Barru tahun 2021

Lapangan Pekerjaan Utama (LPU)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tenaga profesional	2781	5292	8073
Tenaga kepemimpinan	392	47	439
Tenaga tata usaha dan yang sejenis	2667	2993	5600
Tenaga tata usaha penjualan	5128	8355	13483
Tenaga usaha jasa	1214	967	2181
Tenaga usaha pertanian	16602	3796	20398
Tenaga produksi	17508	4199	21707
Lainnya	1116	-	1116

Sumber: BPS Kabupaten Barru (2022)

Sehubungan dengan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk meneliti tentang hubungan karakteristik petani dan akses ke penyuluhan pertanian di Kabupaten Barru. Peneliti menganggap bahwa karakteristik petani sangat mempengaruhi bagaimana seorang petani menerima layanan penyuluhan pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah mendorong pembangunan pertanian dengan adanya penyuluhan pertanian. Penyuluhan sebagai mata rantai atau penyambung antara petani sebagai klien pada sistemnya dan pemerintah sebagai agen perubahan. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan informasi ataupun pengetahuan bagi para petani terkait teknologi, serta membantu dalam mengatasi permasalahan usahatani. Menurut (Rokhani et al., 2021) berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemberian penyuluhan pertanian cukup memadai untuk meningkatkan kinerja ekonomi dimana memiliki akses ke penyuluhan pertanian salah satunya dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja (petani). Namun, keputusan petani untuk mengakses penyuluhan pertanian juga berbeda-beda. Hal ini berkaitan erat dengan karakteristik petani itu sendiri. Kabupaten Barru sebagi salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dengan karakteristik yang berbeda-beda memungkinkan adanya perbedaan akses ke penyuluhan pertanian antar petani. Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan karakteristik petani dan akses ke penyuluhan pertanian di Kabupaten Barru.

1.3 Research Gape (Novelty)

Terdapat penelitian mengenai pengaruh akses penyuluhan pertanian terhadap kinerja petani oleh (Rokhani et al., 2021) dengan judul “*The Effect of Agricultural Extension Acces on The Performance of Smallholder Sugarcane Farmers in Indonesia*” menunjukkan hasil bahwa akses AE (penyuluhan pertanian) secara signifikan meningkatkan kinerja tambak. Pertama, petani yang memiliki akses ke AE menghasilkan nilai tambah 40,5% (gross) dan 40,3% (net) lebih tinggi daripada mereka yang tidak memiliki akses AE. Kedua, akses ke AE meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 42,8%, tetapi menurunkan produktivitas lahan sebesar 13,7%. Terakhir, akses penyuluhan pertanian meningkatkan pendapatan usahatani sebesar 40,2%. Namun, pada penelitian ini ditemukan pula bahwa sistem

penyuluhan pertanian Indonesia memprioritaskan petani yang lebih besar daripada petani skala kecil, sehingga kurang inklusif karena sebagian besar petani adalah petani skala kecil.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Midamba et al., 2022) yang berjudul “*Social-economic Factors Influencing Access to Agricultural Extension Services among Smallholder Farmers in Western Uganda*” menunjukkan hasil bahwa terdapat 42,5% petani memiliki akses ke layanan penyuluhan. Mereka yang memiliki akses ke layanan penyuluhan melaporkan hasil panen yang lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka. Faktor signifikan yang mempengaruhi akses penyuluhan pertanian meliputi umur ($P < 0,05$), jenis kelamin ($P < 0,05$), pendidikan ($P < 0,01$), jarak ke tempat penyuluhan ($P < 0,01$), keanggotaan dalam asosiasi pertanian ($P < 0,100$ dan akses kredit ($P < 0,05$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Okello et al., 2022) yang berjudul “*Examining The Relationship Between Farmers’ Characteristics and Acces to Agricultural Extension : Empirical Evidence from Northern Uganda*” menunjukkan hasil bahwa akses petani ke penyuluhan pertanian tergantung pada lokasi kabupaten petani, pengalaman, keanggotaan kelompok, penggunaan pestisida, keragaman produksi tanaman dan ternak, dan keragaman sumber informasi. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, status perkawinan, akses kredit pengalaman, keanggotaan kelompok, dan keragaman produksi ternak merupakan pendorong utama pilihan petani penyedia layanan untuk penyuluhan pertanian di tingkat petani. Terakhir, penentu utama akses ke pertanian untuk usaha pertanian individu termasuk lokasi petani, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pengalaman, kepemilikan tanah, akses ke kredit, keanggotaan kelompok, kepemilikan ponsel, dan keragaman sumber informasi pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menjelaskan adanya hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dan akses ke penyuluhan pertanian.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh (Narti, 2015) yang berjudul “Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Program SI-Ptt (Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara)”, diperoleh hasil nilai umur $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($16,233 > 12,592$) yang berarti hipotesis awal yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara umur dengan efektivitas komunikasi dapat terbukti. Begitupula dengan karakteristik petani lainnya dengan hasil yang diperoleh secara berturut-turut yaitu nilai tingkat pendidikan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($49,766 > 15,507$), nilai luas lahan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($13,733 > 9,488$), nilai konsumsi media $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($17,615 > 9,488$), dan nilai frekuensi mengikuti penyuluhan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($47,393 > 9,488$). Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani yakni umur, tingkat pendidikan, luas lahan, konsumsi media, dan frekuensi mengikuti penyuluhan berhubungan signifikan dengan efektivitas komunikasi antara penyuluh dengan petani.

Penulis memilih judul “Hubungan Karakteristik Petani dan Akses ke Penyuluhan Pertanian” sebagai adopsi dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Dapat dilihat bahwa akses ke penyuluhan pertanian memberikan dampak positif terhadap kinerja petani. Namun, kenyataannya tidak semua petani mengakses penyuluhan pertanian. Karakteristik petani mempengaruhi pola pikir yang kemudian mendorong petani untuk bertindak termasuk mengambil keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakteristik sangat mempengaruhi bagaimana petani mau mengakses penyuluhan pertanian yang ada di

daerahnya. Secara umum, karakteristik petani yang ada di Indonesia berbeda-beda, termasuk dengan petani yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Barru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan karakteristik petani dan akses ke penyuluhan pertanian di Kabupaten Barru.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik petani dan akses ke penyuluhan pertanian di Kabupaten Barru.

1.5 Kegunaan Penelitian

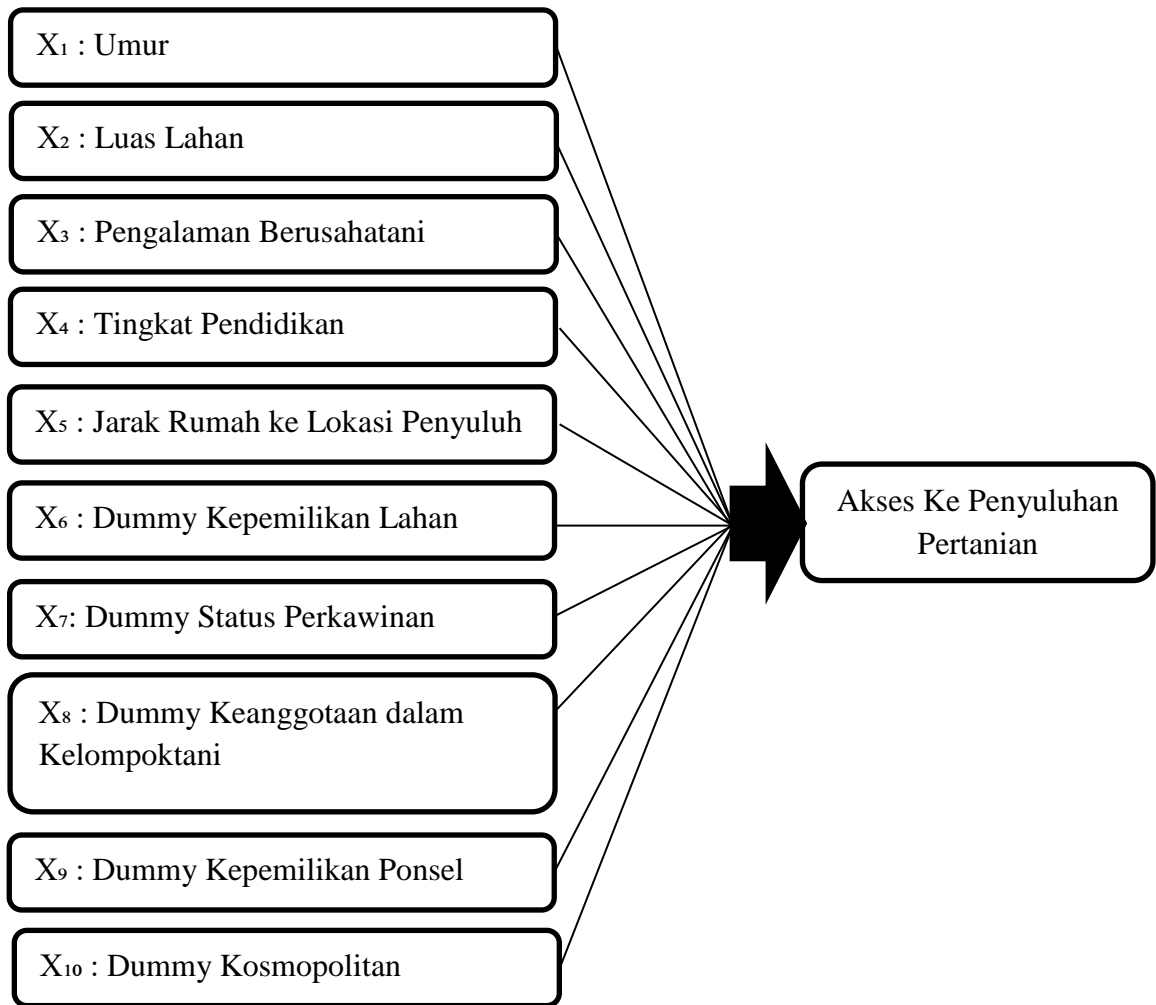
Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai informasi bagi pengambil kebijakan di wilayah penelitian dalam meningkatkan akses penyuluhan di kalangan petani.
2. Sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang sejenis dan terkait.

1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep

Kabupaten Barru merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagai daerah dengan jumlah kelompok tani yang banyak, serta adanya penyuluhan pertanian maka diharapkan petani mengakses penyuluhan pertanian dalam kegiatan usahatani. Akses ke penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh karakteristik petani sebagai pendorong untuk bertindak. Karakteristik petani diantaranya umur, luas lahan, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, status perkawinan, jarak rumah ke lokasi penyuluh, keanggotaan dalam kelompok tani, kosmopolitan, kepemilikan lahan, dan kepemilikan ponsel. Akses petani ke penyuluh pertanian dilihat dari frekuensi komunikasi petani dengan penyuluh serta keikutsertaan dalam kegiatan penyuluh pertanian.

Untuk mengetahui hubungan karakteristik petani dan akses ke penyuluhan pertanian di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru diperlukan adanya suatu analisis. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Logistik Biner. Oleh karena itu, penulis menginterpretasikannya ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Hubungan Karakteristik Petani dan Akses ke Penyuluh Pertanian di Kabupaten Barru

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah tangga petani pada tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa Kecamatan Pujananting merupakan kecamatan yang wilayahnya berada pada bagian utara Kabupaten Barru yang mewakili wilayah pegunungan pada kabupaten tersebut. Selanjutnya pemilihan Kecamatan Barru atas dasar pertimbangan bahwa wilayah ini menjadi wilayah tengah yang ada di Kabupaten Barru sekaligus mewakili wilayah pantai. Sedangkan untuk Kecamatan Soppeng Riaja atas dasar pertimbangan bahwa wilayah ini menjadi bagian selatan Kabupaten Barru sekaligus mewakili wilayah dataran pada Kabupaten Barru. Sedangkan pemilihan tiga desa untuk masing-masing kecamatan berdasarkan atas pertimbangan komoditas usahataniya yakni padi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2023.

2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena tujuannya ingin mendeskripsikan karakteristik petani serta mengetahui adanya pengaruh dari karakteristik petani terhadap akses ke penyuluh pertanian yang diamati dari hasil uji hipotesisnya.

2.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan buku “Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, *Mixed Methods*, serta *Reasearch & Development*” oleh (Samsu, 2021) berikut definisi dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada petani (responden) dengan menggunakan kusioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang akan dikumpulkan adalah data karakteristik petani seperti umur, luas lahan, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, jarak rumah ke lokasi penyuluh, kepemilikan lahan, status perkawinan, keanggotaan dalam kelompok tani, kepemilikan ponsel, kosmopolitan dan frekuensi berkomunikasi dan mengikuti penyuluhan.
2. Data Sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua guna mendukung penelitian yang dilakukan dengan kata lain, data sekunder sebagai data pelengkap untuk memperkaya data sehingga data primer yang diperoleh tidak diragukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, buku, jurnal dan lainnya.

2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Angket atau kusioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat diajukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu (Cahyo & Riana, 2019).

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Nurdin & Sri, 2019). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung bersama responden (petani) dengan mengadaan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada kusioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani di tiga desa/kelurahan pada Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja sehingga secara keseluruhan terdapat 2925 populasi petani. Adapun jumlah populasi petani di tiga desa pada tiga kecamatan tersebut menurut data Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Desa/Kelurahan	Jumlah Populasi Petani
Kecamatan Pujananting	
1. Mattappawalie	189
2. Jangan – Jangan	499
3. Pattappa	441
Jumlah	1129
Kecamatan Barru	
1. Palakka	496
2. Coppo	289
3. Sumpang Binangae	31
Jumlah	816
Kecamatan Soppeng Riaja	
1. Ajakkang	534
2. Mangkoso	179
3. Lawallu	267
Jumlah	980
Jumlah	2925

Sumber: PPL Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, Kecamatan Soppeng Riaja (2022)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportional Stratified Random Sampling* merupakan teknik yang dipakai apabila populasinya tidak homogen serta berstrata secara proporsional (Priyono, 2016). Adapun jumlah sampel untuk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i = Jumlah unit penelitian terpilih dari strata ke-i

n = Jumlah seluruh sampel

N_i = Jumlah unit penelitian dalam strata ke-i

N = Jumlah unit penelitian pada seluruh strata

Penentuan besar ukuran atau besar sampel (jumlah seluruh sampel) dapat digunakan rumus *Slovin*. Rumus Slovin merupakan rumus menghitung yang digunakan pada suatu objek penelitian dengan jumlah populasi yang besar. Penentuan besar sampel dengan nilai presisi 10% (0,1) seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2925}{1 + 2925(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2925}{30,25}$$

$$n = 97 \text{ Petani}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e^2 : Presesi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh sampel penelitian minimal 97 petani dan dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 127 petani. Sampel penelitian yang digunakan dianggap mewakili populasi petani padi yang ada di tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Barru. Menurut Susilowati (2015), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel. Secara proporsional bisa ditentukan besarnya ukuran sampel yang diperoleh pada tiga kecamatan di Kabupaten Barru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan jumlah unit penelitian terpilih

No.	Kecamatan	Jumlah Petani	Perhitungan	Jumlah Unit Penelitian Terpilih
1.	Pujananting	1129	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $n_i = \frac{1129}{2925} \times 127$ $n_i = 49$	49

2. Barru	816	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $n_i = \frac{816}{2925} \times 127$ $n_i = 35$	35
3. Soppeng Riaja	980	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $n_i = \frac{980}{2925} \times 127$ $n_i = 43$	43
Total	2925		127

Sumber: Data Primer 2022

2.3 Metode analisis

2.3.1 Analisis Regresi Logistik

Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dimodelkan dengan menggunakan analisis regresi. Metode regresi merupakan analisis data yang mendeskripsikan hubungan antara sebuah respon dan satu atau lebih prediktor (Hosmer et al., 2013). Respon atau dependen menjadi output atau variabel yang dijelaskan yang biasanya disebut dengan variabel Y. Sedangkan variabel independen atau prediktor menjadi variabel penjelas yang disebut dengan variabel X. Model regresi yang paling sederhana adalah model regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (nilai yang diprediksi)
- X = Variabel bebas
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- ε = Galat acak

A. Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan respon yang bersifat *dichotomous* (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) atau *polychotomous prediktor* (Agresti, 2019). Regresi logistik sering digunakan dalam menyelesaikan masalah klasifikasi pada metode parametrik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel dependen (variabel respon) dengan variabel independen (variabel prediktor) yang bersifat kategori, kontinu atau kombinasi keduanya (Tinungki, 2010). Penggunaan model regresi logistik biner apabila variabel responnya menghasilkan dua kategori bernilai 0 dan 1, sehingga mengikuti distribusi Bernoulli dengan persamaan:

$$f(\gamma_i) = \pi_i^{\gamma_i} (1 - \pi_i)^{1-\gamma_i} \quad (2)$$

Dimana:

- π_i = Peluang kejadian ke-i
- γ_i = Peubah acak ke-I yang terdiri dari 0 dan 1

Model regresi logistik dapat dilihat pada persamaan:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_i)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_i)} \quad (3)$$

Untuk mempermudah menaksir parameter regresi, maka $\pi(x)$ pada persamaan diatas ditransformasikan sehingga menghasilkan bentuk logit regresi logistik, dengan persamaan:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad (4)$$

B. Spesifikasi Model Penelitian

Pada penelitian ini, merujuk pada persamaan 3 dan 4 dimana akan diuji ketiga belas variabel independen yaitu variabel Umur, Luas Lahan, Pengalaman Berusahatani, Tingkat Pendidikan, Jarak Rumah ke Lokasi Penyuluh, *Dummy* Kepemilikan Lahan, *Dummy* Status Perkawinan, *Dummy* Keanggotaan dalam Kelompok tani, *Dummy* Kepemilikan Ponsel, dan *Dummy* Kosmopolitan. Sementara untuk variabel dependennya adalah Akses Ke Penyuluh Pertanian dimana petani dengan tingkat akses ke penyuluhan pertanian tinggi = 1, dan akses ke penyuluhan pertanian rendah = 0. Adapun spesifikasi model penelitian regresi logistik biner sebagai bentuk transformasi dari $\pi(x)$ pada persamaan berikut:

$$\begin{aligned} g(\text{APP}) &= \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] \\ &= (\beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 LL + \beta_3 PB + \beta_4 TP + \beta_5 JRLP + \beta_6 DKL + \beta_7 DSP + \beta_8 DKK + \\ &\quad \beta_9 DKP + \beta_{10} DK) \end{aligned} \quad (5)$$

Dimana:

U = Umur (th)

LL = Luas Lahan (ha)

PB = Pengalaman Berusahatani (th)

TP = Tingkat Pendidikan (th)

JRLP = Jarak Rumah ke Lokasi Penyuluh (km)

DKL = *Dummy* Kepemilikan Lahan (DKL=1, lahan milik; DKL=0, lainnya)

DSP = *Dummy* Status Perkawinan (DSP=1, kawin; DSP=0, belum kawin/lainnya)

DKK = *Dummy* Keanggotaan dalam Kelompok tani (DKK=1, ketua; DKK=0, lainnya)

DKP = *Dummy* Kepemilikan Ponsel (DKP=1, memiliki ponsel; DKP=0, lainnya)

DK = *Dummy* Kosmopolitan (DK=1, berpergian; DK=0, tidak berpergian)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

$\beta_6 - \beta_{10}$ = Koefisien *Dummy*

C. Pendugaan Parameter

Metode pendugaan yang digunakan untuk mengestimasi parameter yang belum diketahui adalah pendugaan maksimum *likelihood* (*Maximum Likelihood Estimation* atau MLE). MLE digunakan untuk mengestimasi parameter regresi logistik untuk mengetahui hubungan variabel prediktor dan variabel respon. Metode ini mengestimasi parameter β dengan cara memaksimalkan fungsi *likelihood*. Fungsi *likelihood* untuk model regresi logistik biner dapat dilihat pada persamaan:

$$l(\beta) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1 - y_i} \quad (6)$$

Dimana:

y_i = Pengamatan pada variabel ke-i

$\pi(x)$ = Peluang untuk variabel prediktor ke-i

Untuk memudahkan perhitungan maka dilakukan pendekatan log *likelihood*, seperti pada persamaan:

$$L(\beta) = \sum_{i=1}^n \{y_i \ln[\pi(x_i)] + (1 - y_i) \ln[1 - \pi(x_i)]\} \quad (7)$$

Untuk mendapatkan nilai penafsiran koefisien regresi logistik (β) dilakukan dengan membuat turunan pertama $L(\beta)$ terhadap β dan disamakan dengan 0.

D. Uji Model Regresi Logistik

Uji model regresi logistik dilakukan dengan uji serentak atau disebut dengan uji *chi-square*. Hipotesis untuk uji ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

$$H_1 : \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji G atau *Likelihood Ratio Test*:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\binom{n_1}{n} \binom{n_0}{n}}{\prod_{i=1}^p \pi_i^{y_i} (1-\pi_i)^{1-y_i}} \right] \quad (8)$$

Dimana:

n_1 = Banyaknya observasi yang berkategori 1

n_0 = Banyaknya observasi yang berkategori 0

Statistik uji G mengikuti distribusi *chi-square*, sehingga untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan nilai X^2 tabel, dengan derajat bebas (db) = k-1, k merupakan banyaknya variabel prediktor. Daerah penolakan (tolak H_0) jika $G > X^2$ atau jika $P\text{-value} < \alpha$.

E. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian parsial dilakukan untuk menguji pengaruh β_i secara individual dalam model yang diperoleh. Uji ini akan menunjukkan apakah suatu variabel prediktor layak untuk masuk dalam model atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Statistik Uji Wald (W):

$$W = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)} \quad (9)$$

dan

$$SE(\hat{\beta}_i) = \sqrt{\sigma^2 + \hat{\beta}_i} \quad (10)$$

Dimana:

$SE(\hat{\beta}_i)$ = Dugaan galat baku untuk koefisien β_i

$\hat{\beta}_i$ = Nilai dugaan untuk parameter (β_i)

Untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan distribusi normal baku (Z). Kriteria penolakan (tolak H_0) jika $W > Z\alpha/2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

F. Interpretasi Koefisien Parameter dari Variabel Dikotom

Nilai odds ratio didefinisikan dalam persamaan:

$$\psi = \frac{\frac{\pi(1)}{[1-\pi(1)]}}{\frac{\pi(0)}{[1-\pi(0)]}} = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1}}{e^{\beta_0}} = e^{\beta_1} \quad (11)$$

Bila nilai $\psi = 1$, maka antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Bila nilai $\psi < 1$, maka antara kedua variabel terdapat hubungan negatif terhadap perubahan kategori dari nilai x dan demikian sebaliknya bila $\psi > 1$.

2.4 Batasan Operasional

Batasan operasional merupakan pengertian dan petunjuk terkait variabel atau unsur-unsur yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian. Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat yang melekat pada diri petani dan menjadi pembeda antara petani satu dan lainnya yang ada di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik petani yang ada di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru diantaranya umur, luas lahan, produksi usahatani, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, status perkawinan, jarak rumah ke lokasi penyuluhan, keanggotaan dalam kelompok tani, kepemilikan lahan, kepemilikan ponsel, dan kosmopolitan.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akses ke penyuluhan pertanian oleh petani sebagai tindakan yang dilakukan akibat dorongan dari karakteristik petani yang ada di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Akses ke penyuluhan pertanian dilihat dari frekuensi petani berkomunikasi terkait usahatani padi dan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian.
4. Umur adalah usia atau lamanya hidup petani yang ada di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yang dihitung sejak dilahirkan dan diukur dengan tahun (th).
5. Luas lahan adalah ukuran areal yang dikelola petani responden yang menjadi tempat usahatannya di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yang dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
6. Produksi usahatani adalah hasil yang diperoleh (padi) dari usahatani yang dilakukan dalam waktu tertentu yakni MT 1. (musim tanam April-September tahun 2022) di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru untuk masing-masing petani yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
7. Pengalaman berusahatani adalah lamanya responden menjadi petani atau melakukan usahatani di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yang diukur dalam tahun.
8. Tingkat pendidikan adalah keseluruhan waktu yang digunakan petani di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru untuk menuntut ilmu secara formal yang diukur dalam tahun (th).
9. Status perkawinan adalah status terikat yang ada pada petani di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja,

Kabupaten Barru. Status perkawinan yang dimaksud pada penelitian ini yakni kawin dan belum kawin.

10. Jarak rumah ke lokasi penyuluh adalah jarak tempat tinggal petani ke tempat kegiatan penyuluhan (lokasi penyuluh) pertanian di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yang diukur dalam satuan kilometer (km).
11. Keanggotaan dalam kelompok tani adalah status keanggotaan seorang petani dalam kelompok taninya di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Misalnya, ketua kelompok tani atau lainnya.
12. Kepemilikan lahan adalah status kepemilikan tanah yang dikelola petani di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dalam usatannya. Dalam penelitian kepemilikan tanah yang dimaksud yaitu milik sendiri atau milik orang lain.
13. Kepemilikan ponsel adalah karakteristik petani berupa petani memiliki ponsel atau tidak yang digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Ponsel ini biasanya digunakan sebagai media komunikasi antara petani dan pihak penyuluh pertanian di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
14. Kosmopolitan adalah karakteristik petani dimana seorang petani sering atau tidaknya meninggalkan lokasi usatannya. Karakteristik ini dapat menunjukkan perbedaan wawasan antara petani yang ada di tiga desa/kelurahan di Kecamatan Pujananting, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.